

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri keuangan sebagai penopang finansial negara tidak hanya bergelut pada sisi perbankan saja, namun juga bergerak pada non-bank, salah satunya adalah asuransi. Dusuki menjelaskan bahwa pasar asuransi syariah dianggap sebagai salah satu layanan industri yang paling cepat berkembang. Asuransi syariah merupakan suatu usaha penanggulangan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang yang menerapkan konsep islam didalam operasionalnya. Sehingga akan terbebas dari unsur-unsur riba, gharar (tidak jelas), maisir (perjudian), maupun unsur-unsur yang dilarang oleh syara' lainnya. Ketidakpastian dalam literatur keuangan dan investasi identik dengan risiko. Risiko dapat dimaknai sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Suatu kemungkinan akan terjadi hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi dan dikelola sebagaimana semestinya. Ketidakpastian cukup terkait erat dengan hasil masa depan dari setiap investasi atau bisnis, dimana sangat dibutuhkan keputusan-keputusan yang sangat proyektif dari setiap investasi maupun pelaku usaha. Risiko mungkin saja terjadi dalam kehidupan manusia yang dapat mengancam disegala kondisi kehidupan. Kemungkinan ini merupakan bagian dari qadha dan takdir Allah SWT yang sudah menjadi fitrah kehidupan.¹

¹Netta Agusti, "Sharing Of Risk Pada Asuransi Syariah Takaful Pemahaman Konsep Dan Mekanisme Kerja", Jurnal Jurusan Manajemen Perbankan Syariah, Vol.3, No.2, Juli 2017. Diakses Pada 11 November 2020, Pukul 18:50 WIB, hal.182

Mengingat Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim seharusnya dengan adanya asuransi syariah menjadi prospek yang memiliki potensi berkembang sehingga nantinya akan semakin dilirik dan diminati oleh masyarakat untuk menggunakannya. Sehingga lambat laun akan menjadi *lifestyle* untuk menggunakan IKNB Syariah terutama asuransi syariah sebagai kebutuhan masa depan ataupun kehidupannya bagi masyarakat muslim ataupun non muslim.²

Berkembangnya industri syariah terutama asuransi syariah yang mulai pada tahun 1994 di Indonesia ini, memberikan solusi dan pengetahuan bagi masyarakat umum atas asuransi syariah yang transparan dan tidak mengandung ketidakjelasan. Asuransi syariah ini tidak melakukan pengotakan antara kaum muslim dan non muslim. Menurut Taufik Marjuniadi ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, asuransi syariah baik asuransi jiwa, asuransi umum, maupun reasuransi, bersifat universal artinya tidak hanya diperuntukkan bagi kaum muslim.³

Asuransi syariah berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset

²Wulida Salila Alifah, "Pengaruh Pendapatan Literasi Keuangan Syariah Gaya Hidup dan Besaran Premi Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Asuransi Syariah", Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), h.3

³Wulida Salila Alifah, "Pengaruh Pendapatan Literasi Keuangan Syariah Gaya Hidup dan Besaran Premi Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Asuransi Syariah", Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), h.3

dan/ atau *Tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad sesuai dengan syariah.⁴

Data statistik IKNB Syariah menyebutkan, perkembangan industri asuransi umum syariah pada tahun 2019 mencatat pertumbuhan positif total aset yang dibukukan sebesar Rp.5.903 triliun dari tahun sebelumnya dengan kenaikan sebesar 5,02%. Sedangkan kontribusi Bruto relatif stabil dari tahun sebelumnya yang menunjukkan optimisme pertumbuhan positif pada sepanjang tahun 2020 kedepannya. Melihat perkembangan asuransi syariah pada tahun 2015-2019, asuransi syariah tumbuh double digit pada 2015 tumbuh 18,58 %, pada 2016 tumbuh 25,28 %, pada 2017 tumbuh 21,96 % namun pada 2018 hingga 2019, pertumbuhannya melambat signifikan. Pada 2018 asuransi syariah hanya tumbuh 3,44 %.⁵

Tabel.1
Perkembangan Asuransi Syariah
Overview Asset Produktif Asuransi Syariah Per Akhir Desember
Tahun 2016-2019

Keterangan	Akhir Desember Tahun (Dalam Milyar)			
	2016	2017	2018	2019
Asuransi Jiwa Syariah	24.565	30.417	31.882	34.327
Asuransi Umum Syariah	3.160	3.677	3.783	4.031
Reasuransi/Reinsurance	1.081	1.216	1.305	1.488
Jumlah	28.807	35.310	36.969	39.846

Sumber : Statistik IKNB Tahunan OJK RI

⁴Mulhadi, Dasar-Dasar Hukum Asuransi, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h.293

⁵<http://www.ojk.go.id> Diakses Pada 5 November 2020, Pukul 23:01 WIB

Menurut data yang sudah dipaparkan diatas, Maka dari itu besar peluang untuk industri asuransi syariah berkembang. Sehingga perlu adanya literasi keuangan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait untuk masyarakat agar memberikan edukasi tentang asuransi syariah dan terhindar dari ketidakjelasan lembaga jasa keuangan lainnya, terutama asuransi.

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara pengelolaannya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan tidak hanya terjadi pada sisi hulu saja (pendapatan) melainkan lebih ke hilir (pengelolaan) keuangan. Kesalahan dalam mengelola keuangan sebagian besar disebabkan oleh ketidaktahuan (*Unliterate*) dan ketidakpedulian dalam mendistribusikan pendapatan, sehingga terjadilah keadaan “besar pasak sama dengan tiang”.⁶

Upaya strategis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah adalah melalui program pembangunan literasi keuangan syariah. Tujuan program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Selain itu, gerakan pembangunan literasi keuangan syariah juga bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam

⁶Rita Kusumadewi, Ayus Ahmad Yusuf Dan Wartoyo, Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Pondok Pesantren, (Cirebon : CV Elsi Pro, 2019) h.2

keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah.⁷

Literasi keuangan syariah diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, serta mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang cukup muncul ditengah masyarakat. Melalui gerakan literasi keuangan syariah, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah.⁸

Dalam literasi dikenal 4 kategori pengelompokan tingkat literasi keuangan yaitu *well literate*, *suff literate*, *less literate* dan *not literate*. Kategori *well literate* berarti masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa dan keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sedangkan kategori *suff literate* berarti masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Kategori *less literate* artinya masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan

⁷ Vivi Liana, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", Skripsi (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h.2

⁸ Vivi Liana, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", Skripsi (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h.2-3

terakhir kategori *not literate* yang berarti masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁹

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, pertama, tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk yang berbeda dengan sistem yang sudah mereka ketahui pada umumnya. Kedua, masih belum ada suatu gerakan besar terutama dari pemerintah untuk mempromosikan dan menyuarakan tentang keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan. Ketiga, masih kurangnya pakar keuangan syariah untuk mengedukasi keuangan syariah. Keempat, kurangnya peran dari tokoh agama, seperti ulama, ustadz, dan da'i untuk menyuarakan tentang keuangan syariah. Selama ini yang berjuang menyuarakan keuangan islam masih sebatas dari para akademisi (DSN) Dewan Syariah Nasional yang memiliki pengetahuan lebih. Kelima, para akademisi diberbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah. Keenam, keberadaan ORMAS Islam di Indonesia

⁹Muchlisin Riadi, “ Pengertian, Tingkat, Aspek dan Pengukuran Literasi Keuangan “, <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/>, Artikel diakses pada 30 Oktober 2020, pukul 9:54 WIB

masih kurang untuk menyuarakan tentang keuangan syariah sehingga bantuan untuk menyuarakan gerakan tersebut masih sangat rendah.¹⁰

Telah banyak studi terkait dengan ekonomi syariah, manajemen asuransi syariah, produk-produk asuransi syariah dan penelitian-penelitian lain terkait dengan ekonomi syariah, namun masih sedikit sekali penelitian yang membahas mengenai literasi keuangan syariah. Padahal bagaimana mungkin masyarakat muslim akan memahami dan menggunakan produk-produk asuransi syariah apabila pengetahuan (literasi) keuangan syariahnya masih rendah.¹¹

Berdasarkan Survey Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 ini menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,39%.¹²

Survey yang dilakukan oleh (OJK), baru mengukur tingkat literasi keuangan penduduk indonesia pada umumnya, bukan mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, apabila pada tingkat literasi keuangan yang umum saja tingkat literasi penduduk indonesia masih tergolong rendah,

¹⁰Aksanul Khosasi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo", Skripsi (Surabaya : Universitas Negeri Sunan Ampel, 2017), h.6-7

¹¹Rita Kusumadewi, Ayus Ahmad Yusuf Dan Wartoyo, Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Pondok Pesantren, (Cirebon : CV Elsi Pro, 2019) h.5

¹²<http://www.ojk.go.id> Diakses Pada 12 November 2020, Pukul 21:00 WIB

maka bagaimana tingkat literasi keuangan syariahnya? Hal ini tentu akan menarik, terlebih lagi bila objek penelitian ini difokuskan pada kalangan masyarakat desa, objek yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Gosara.

Masyarakat Desa Gosara berdasarkan sumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2020 berjumlah sebanyak 2.984 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.518 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.466 jiwa yang tergabung di dalam 710 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar pada 10 Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Gosara.

Ada empat hal alasan atas penelitian ini :

1. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan .

Harapannya supaya masyarakat bisa mengenal dan memahami apa itu asuransi syariah dan masyarakat juga berminat menggunakan asuransi syariah untuk kehidupannya, tetapi kenyataannya keberadaan asuransi syariah belum mendapat kepercayaan di mata masyarakat luas, khususnya di Desa Gosara. Ini dikarenakan masyarakat belum mengetahui lebih dalam tentang asuransi syariah, mereka hanya sebatas memahami asuransi syariah dari kulit luarnya saja. Tidak secara detail mereka mengetahui.

2. Alasan peneliti mengambil judul ini

Peneliti mengambil judul ini karena masih sedikit sekali penelitian yang membahas mengenai literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menggunakan asuransi syariah, padahal bagaimana mungkin masyarakat akan memahami dan berminat untuk menggunakan asuransi

syariah apabila pengetahuan (literasi) keuangan syariahnya masih rendah. Dan juga memiliki sumbernya.

3. Alasan peneliti memilih tentang waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan, yaitu dimulai pada tanggal 25 September – 26 Oktober 2020, terhitung setelah seminar proposal pada tanggal 23 September 2020 karena mengikuti sesuai teknis yang sudah ditentukan oleh jurusan.

4. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi Desa Gosara Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang-Banten sebagai lokasi penelitian karena, masyarakat Desa Gosara memiliki mata pencaharian yang beragam seperti petani, pedagang, kuli bangunan, wiraswasta dan pegawai negeri sipil bahkan tidak sedikit yang bekerja sebagai kuli serabutan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui masyarakat setempat yang memiliki keberagaman mata pencaharian terhadap minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah. Inilah masalah yang menarik untuk diteliti dan menjadi latar belakang penelitian ini, yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Asuransi Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Gosara Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang-Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan beberapa bahan penelitian yaitu Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Asuransi Syariah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dan kemampuan penulis dalam hal meneliti, pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas, maka penulis membataskan penulisannya hanya pada literasi keuangan syariah yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan asuransi syariah dan beberapa pembahasan meliputi :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada masyarakat Desa Gosara Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang-Banten.
2. Masyarakat desa Gosara yang telah memiliki asuransi syariah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penyusun mencoba menyederhanakan pokok-pokok masalah yang akan di bahas, hal ini dilakukan agar uraian dalam penelitian ini tidak meluas, dan tidak keluar dari batasan masalah yang menjadi tolak ukur untuk bab-bab berikutnya. Secara sistematis, penyusun merumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menggunakan asuransi syariah ?

2. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menggunakan asuransi syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menggunakan asuransi syariah
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat masyarakat menggunakan asuransi syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan Sebagai pengalaman yang cukup berharga bagi penulis untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Asuransi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini bisa menjadi sarana atau acuan data informan atas kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Gosara Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang-Banten terhadap asuransi syariah.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmuan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Perusahaan asuransi merupakan industri jasa yang sangat membutuhkan faktor kepercayaan. Keberadaannya tidak hanya sebagai bentuk dari sebuah industri bisnis semata, akan tetapi merupakan salah satu instrumen finansial kesejahteraan dan ketentraman terutama bagi pesertanya. Pesan kesejahteraan dan ketentraman ini adalah tujuan utama dari janji berasuransi.¹³

Literasi keuangan syariah merupakan variabel X, literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang tentang keuangan dan kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Literasi keuangan islam menunjukkan pemahaman seseorang tentang keuangan islam secara komprehensif. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Pemahaman masyarakat indonesia mengenai produk-produk keuangan seperti asuransi, perbankan dan instrumen pasar modal masih dibawah 50%. Seberapa besar literasi keuangan penduduk suatu negara dapat menjadi salah satu indikator bagaimana majunya perekonomian negara tersebut. Literasi

¹³Desmadi Saharuddin, *Pembayaran Ganti Rugi Pada Asuransi Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.1

keuangan sudah terbukti memiliki adil yang cukup bagus terhadap perekonomian negara. Perhatian dan perlakuan khusus terkait literasi keuangan syariah di Indonesia harus digalangkan secara berkala agar semakin berkurang masyarakat yang terjerat kasus keuangan bodong salah satunya dengan mengenalkan kepada asuransi syariah. Oleh karena itu literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah.¹⁴

Kemudian variabel Y nya adalah Minat masyarakat menggunakan asuransi syariah. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.¹⁵ Minat dalam hal ini berarti minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah.

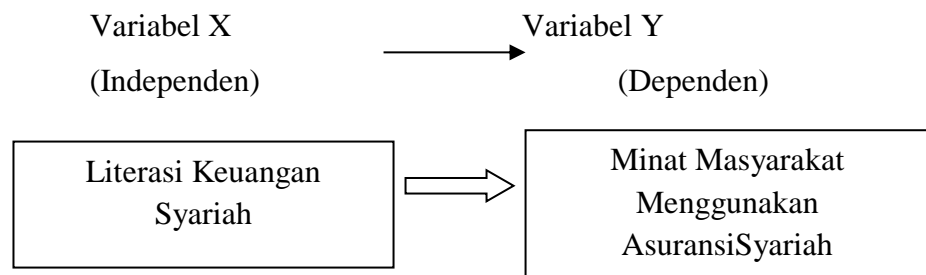
Apabila literasi keuangan syariah berpengaruh positif sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang asuransi syariah, tentunya akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan asuransi syariah.

¹⁴Rahmawati Deylla Handida, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h.55

¹⁵Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), h.307

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

penulisan ini disusun dengan menggunakan sistem penulisan sederhana agar lebih memudahkan penyusun di dalam mengarahkan pokok permasalahan yang dianalisis, adapun sistem pembahasan ini terbagi dari 5 bab, dimana garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitan terdahulu, hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini membahas mengenai gambaran profil desa dan karakteristik responden, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh informasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.